



Dr. Lukman Pardede, S.H., M.Pd.
Dewi Lestari Pardede, S.,Pd.,M.Pd.
Irving Josafat Alexander, S.Si., M.Si.
Gloria Sirait, S.Pd., M.Pd.



Buku Ajar

Strategi Belajar Mengajar



Buku Ajar

Strategi Belajar Mengajar

Dr. Lukman Pardede, S.H., M.Pd.
Dewi Lestari Pardede, S.,Pd.,M.Pd.
Irving Josafat Alexander, S.Si., M.Si.
Gloria Sirait, S.Pd., M.Pd.



BUKU AJAR
STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Ditulis oleh:

Dr. Lukman Pardede, S.H., M.Pd.
Dewi Lestari Pardede, S.Pd., M.Pd.
Irving Josafat Alexander, S.Si., M.Si.
Gloria Sirait, S.Pd., M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Bagus Aji Saputra
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-634-234-384-5

x + 152 hlm.; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



KATA PENGANTAR

Penuh syukur dan pujian penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan dan penyusunan buku ajar ini yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata penulis dalam memperkuat pemahaman dan kemampuan para pendidik, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan, dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami transformasi besar seiring kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum yang menuntut peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang tepat dalam menjawab tantangan tersebut.

Buku ini berisi berbagai konsep penting terkait strategi pembelajaran, mulai dari pengertian, hakikat, komponen strategi belajar mengajar, hingga pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kelas. Penulis berupaya menyusun materi secara sistematis dan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penulisan bahan ajar ini merupakan hasil dari kompilasi dan sintesis berbagai referensi ilmiah serta pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, yang kemudian dipadukan ke dalam sebuah karya yang mudah diakses dan digunakan oleh kalangan pendidik. Melalui pendekatan teoritis yang didukung dengan contoh aplikatif, buku ini ditujukan untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai

bagaimana strategi pembelajaran dapat diimplementasikan secara kreatif dan inovatif.

Penulisan buku ajar ini juga didasari oleh kebutuhan akan ketersediaan sumber belajar yang relevan, khususnya bagi mahasiswa dan tenaga pendidik yang menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan buku-buku literatur yang memadai. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, namun juga sebagai alat bantu untuk merangsang daya pikir kritis, kreatif, dan reflektif bagi para pembaca. Harapannya, buku ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mendalami teori pembelajaran dan terlibat aktif dalam merancang strategi mengajar yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik peserta didik. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan, yakni membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman, dapat tercapai dengan lebih optimal.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, baik dari sisi isi, penyusunan bahasa, maupun contoh-contoh yang disajikan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Masukan yang konstruktif dari dosen, mahasiswa, dan para praktisi pendidikan akan menjadi dasar yang sangat berharga bagi penyempurnaan edisi selanjutnya. Penulis berharap buku ini menjadi bagian dari dialog akademik yang terus hidup dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai bahan baca statis, melainkan sebagai alat untuk berkembang bersama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada rekan-rekan dosen, mahasiswa, serta pihak Fakultas dan Universitas yang memberikan dukungan moril dan materiil. Penulis juga berterima kasih kepada para penulis sumber buku dan literatur yang menjadi referensi dalam penulisan

ini. Semoga buku ini dapat menjadi bagian dari peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan manfaat yang luas bagi seluruh pembaca, serta menjadi bahan ajar yang berguna dalam membekali para calon pendidik dengan bekal strategi yang tepat dan bermakna dalam mengajar.

Medan,

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vii

BAGIAN I

HAKIKAT STRATEGI BELAJAR MENGAJAR 1

A. Hakekat Strategi Belajar Mengajar	1
B. Strategi	2
C. Belajar	3
D. Mengajar.....	6
E. Simpulan.....	28

BAGIAN II

PENDEKATAN, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN31

A. Pendekatan Pembelajaran.....	31
B. Metode Pembelajaran.....	34
C. Teknik Pembelajaran	49

BAGIAN III

JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN 53

A. Strategi Pembelajaran Expositori	54
B. Strategi Pembelajaran Penemuan.....	57
C. Strategi Pembelajaran Penguasaan.....	59

D. Strategi Pembelajaran Inquiry	60
E. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	65
F. Strategi Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching Learning</i>).....	66
G. Strategi Pembelajaran Afektif.....	67
H. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	69

BAGIAN IV

MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN.....77

A. Strategi Pembelajaran	77
B. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	79
C. Pentingnya Pemilihan Startegi Pembelajaran	86
D. Interaksi Belajar Mengajar.....	88

BAGIAN V

STRATEGI PENGORGANISASIAN PENGAJARAN..... 93

A. Pengertian Strategi Pengorganisasian Pengajaran.....	94
B. Tujuan Strategi Pengorganisasian Pengajaran.....	94
C. Prinsip-Prinsip Strategi Pengorganisasian Pengajaran.....	95
D. Jenis-Jenis Strategi Pengorganisasian Pengajaran.....	96
E. Langkah-langkah Pengorganisasian Pengajaran	97
F. Contoh Implementasi Strategi Pengorganisasian Pengajaran	97

BAGIAN VI

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PORSES PEMBELAJARAN 99

A. Pengertian Media Pembelajaran.....	99
B. Fungsi Media Pembelajaran	100
C. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	102

D. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	104
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Media Pembelajaran	107
F. Kriteria-kriteria Pemilihan Media yang Baik.....	108

BAGIAN VII

TEKNIK INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN..... 111

A. Hakikat Pembelajaran Inovatif.....	111
B. Konstruktivisme Sebagai Landasan Pembelajaran Inovatif.....	113
C. Tantangan Mengajar abad ke-21	117
D. Teknik Inovatif dalam Pembelajaran	125

BAGIAN VIII

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR.....129

A. Dasar Dasar Pengertian	129
B. Alat Interaksi Belajar Mengajar	131
C. Model Interaksi Belajar Mengajar	132
D. Peranan Guru dan IBM	133
E. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).....	134
F. Motivasi Belajar.....	136
G. Komponen Keterampilan Mengajar	137

BAGIAN IX

PENGELOLAAN KELAS..... 145

A. Masalah-masalah pengelolaan kelas.....	145
B. Dimensi Pengelolaan Kelas	146
C. Prosedur Pengelolaan Kelas	146
D. Rancangan Prosedur Kelas.....	147

Daftar Pustaka.....	149
---------------------	-----



HAKIKAT STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

A. Hakekat Strategi Belajar Mengajar

Hakikat strategi belajar mengajar adalah suatu perencanaan menyeluruh yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi ini mencakup berbagai komponen penting dalam proses pendidikan, seperti pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode yang tepat untuk penyampaian materi, serta media pembelajaran yang mampu menarik minat dan mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh.

Strategi belajar mengajar berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, serta mampu menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini penting karena keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong mereka untuk lebih memahami, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Dalam merancang strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran,

tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, strategi belajar juga harus mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang adil dan bermakna.

Dengan demikian, hakikat strategi belajar mengajar tidak hanya terletak pada penyusunan langkah-langkah teknis, melainkan juga pada pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses belajar berlangsung secara efektif. Strategi yang baik akan mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa.

B. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan (Masitoh & Laksmi, 2009). Pada awalnya, istilah ini dikenal luas dalam konteks militer sebagai pendekatan sistematis dan terarah untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Dalam dunia militer, strategi erat kaitannya dengan taktik, yakni segala cara, upaya, dan daya yang dilakukan untuk menghadapi suatu sasaran tertentu dalam situasi tertentu demi mencapai hasil yang maksimal (Arifin, 2019).

Seiring berjalannya waktu, istilah strategi mengalami perluasan makna dan tidak lagi terbatas pada ranah militer saja. Kini, strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti politik, bisnis, olahraga, hingga pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, strategi dipahami sebagai cara atau pendekatan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, seorang pelatih sepak bola akan menyusun strategi permainan setelah menganalisis kekuatan dan kelemahan timnya, serta memperhatikan kondisi tim lawan. Ia mungkin memilih strategi



PENDEKATAN, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

A. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Wahjoedi (2001), pendekatan pembelajaran merupakan cara untuk mengelola perilaku siswa dan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif melakukan tugas-tugas belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini tidak sekadar berfokus pada metode atau teknik pengajaran, tetapi lebih kepada kerangka konseptual yang membimbing bagaimana proses belajar berlangsung secara keseluruhan. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran mengandung orientasi filosofis dan psikologis terhadap bagaimana siswa belajar, serta bagaimana guru seharusnya memfasilitasi proses belajar tersebut.

Pendekatan yang baik akan memperhatikan karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta jenis materi yang akan dipelajari. Misalnya, pendekatan konstruktivistik memandang siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Berbeda halnya dengan pendekatan behavioristik yang lebih menekankan pada pemberian stimulus dan respon yang dapat diamati secara langsung. Pemilihan pendekatan yang tepat akan sangat menentukan kualitas interaksi belajar-mengajar di kelas.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran menjadi landasan dalam memilih strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran. Ia menjadi arah dan pedoman umum dalam merancang seluruh kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dan sistematis. Oleh karena itu, guru harus memahami secara mendalam makna dan implikasi dari pendekatan yang diterapkan, agar proses pembelajaran tidak hanya terarah pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran bukan hanya soal gaya mengajar, melainkan mencerminkan filosofi pendidikan yang diyakini oleh guru dalam memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan berpotensi. Pendekatan yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan aktif siswa, serta mendorong terwujudnya hasil belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Menurut Wati (2010), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan umum mengenai bagaimana suatu proses belajar terjadi. Pendekatan ini mencerminkan kerangka berpikir atau filosofi dasar yang dianut oleh seorang pendidik dalam memahami dan mengelola proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, pendekatan bersifat sangat mendasar dan menyeluruh, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih spesifik seperti strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut, Rahmawati (2015) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, pendekatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, karena menjadi pijakan dalam menentukan arah dan bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan yang dipilih guru akan sangat memengaruhi gaya interaksi, pola komunikasi, serta bentuk aktivitas belajar yang berlangsung antara guru dan siswa.



JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, keberadaan guru dan siswa merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus sumber belajar, sedangkan siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, seorang pengajar dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan bukan hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga merupakan kerangka berpikir dan tindakan sistematis dalam mengarahkan pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan bagaimana materi disampaikan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dibangun, serta bagaimana suasana belajar diciptakan agar kondusif, aktif, dan menyenangkan. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran mencakup berbagai bentuk dan jenis, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri tergantung pada konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui pertimbangan yang matang dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis. Dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan beberapa jenis atau macam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori menurut Sanjaya merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai pusat informasi, di mana penyampaian materi dilakukan secara langsung dan sistematis. Strategi ini sangat cocok diterapkan ketika materi pembelajaran bersifat teoritis, berskala luas, atau membutuhkan penjelasan yang seragam kepada seluruh peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam strategi ekspositori berfokus pada penyampaian secara verbal. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata *verbal* berarti "secara lisan (bukan tertulis)" dan juga dapat bermakna "bersifat khayalan". Dalam konteks pembelajaran, makna *verbal* lebih merujuk pada komunikasi lisan yang digunakan guru untuk menjelaskan materi secara langsung di hadapan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan menjadi elemen penting dalam keberhasilan strategi ini.

Seorang guru dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik, jelas, dan menarik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat menguasai materi secara optimal tanpa harus melalui



IV

MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Strategi Pembelajaran

Pada era digitalisasi saat ini, proses pembelajaran menuntut tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital telah mengubah banyak aspek dalam dunia pendidikan, termasuk cara guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa mengakses serta memproses informasi. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan tersebut adalah kemampuan guru dalam menggunakan perangkat keras seperti laptop, proyektor, dan perangkat digital lainnya sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, guru dapat menampilkan video pembelajaran, infografis, presentasi digital, simulasi, atau bahkan mengakses platform e-learning yang mendukung pembelajaran daring maupun hybrid.

Lebih jauh, penguasaan teknologi juga memungkinkan guru untuk melakukan asesmen digital, memberikan umpan balik secara cepat, serta memantau perkembangan belajar siswa secara real-time. Ini sangat relevan dengan profil guru abad ke-21 yang tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing yang adaptif terhadap kemajuan zaman.

Dengan demikian, penggunaan perangkat teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran modern. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tepat akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang dinamis, kreatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Dengan memanfaatkan laptop, pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga akan semakin mengerti juga betapa pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni menggunakan suatu sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Sedangkan pembelajaran menurut Abdul Majid (2014:5), merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen yaitu pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Menurut Moedjono sebagaimana dikutip Abdul Majid (2013:3), mengatakan bahwa, “strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu”.

Dalam hal ini, tidak semua orang dapat belajar dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam belajar.



V

STRATEGI PENGORGANISASIAN PENGAJARAN

Pengorganisasian pengajaran merupakan fondasi dalam proses pendidikan yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks strategis, pengorganisasian pengajaran mencakup bagaimana guru mengelola berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara terpadu dan sistematis. Tanpa strategi yang matang, proses belajar akan kehilangan arah, tidak terstruktur, dan sulit mencapai hasil yang optimal (Gerlach & Ely, 1980).

Strategi pengorganisasian juga tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam pendekatan konstruktivistik, peserta didik adalah pusat proses belajar, sehingga pengorganisasian pengajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik, kemampuan, dan latar belakang peserta didik (Slavin, 2006). Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan belajar yang bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi pembentukan pengalaman belajar yang aktif dan reflektif.

A. Pengertian Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian pengajaran adalah suatu pendekatan sistematis dalam merancang, mengelola, dan menyusun semua komponen pembelajaran agar dapat saling berintegrasi dan berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi materi ajar, kegiatan belajar, metode, media, alat bantu, waktu, serta evaluasi hasil belajar. Dalam pandangan Joyce, Weil, & Calhoun (2009), strategi ini menentukan kerangka kerja dari bagaimana pengalaman belajar disusun dan dipresentasikan kepada peserta didik.

Sebagai contoh, ketika guru hendak mengajarkan konsep demokrasi kepada siswa sekolah menengah, pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa materi dimulai dari pemahaman dasar tentang pengertian demokrasi, kemudian naik ke bentuk-bentuk demokrasi, hingga implementasi demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membutuhkan perencanaan yang sistematis agar pembelajaran tidak bersifat acak dan membingungkan peserta didik (Reigeluth, 1999).

Pengorganisasian juga menjadi sangat penting dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner, seperti dalam kurikulum Merdeka Belajar. Di sinilah strategi pengorganisasian berfungsi tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan pembelajaran lintas bidang secara logis dan terstruktur (Kemendikbudristek, 2022).

B. Tujuan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Tujuan utama dari strategi pengorganisasian pengajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, serta mampu merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.



VI

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PORSES PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gearlach & Ely (1971) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Jika dikaitkan dengan kata pembelajaran, maka media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya (Rossi dan Breidle, 1966). Media

pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2012) adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Menurut Robert Heinich, dkk (1986), media merupakan pembawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi.

Jadi, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat rumit, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki sumbangsih untuk menjelaskan hal-hal yang masih bersifat abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantaranya. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat membantu kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, di antaranya.

1. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
3. Mengatasi keterbatasan ruang
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif



VII

TEKNIK INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN

A. Hakikat Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kesatuan dari dua proses yang tidak dapat dipisahkan, yaitu proses belajar dan proses mengajar (Anderman and Anderman, 2020), (Arends, 2012). Hasilnya disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang baik, dalam artian berkualitas hanya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang berkualitas pula. Kemampuan guru memunculkan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Hal ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik yang aktif dan merasa senang dalam pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang diinstruksikan oleh guru, seperti membaca, menulis, berdiskusi dan berkomunikasi dengan peserta didik lain membuat mereka termotivasi untuk belajar (Anderman and Anderman, 2020).

Nilai penting dari perencanaan yang dirancang oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena pada hakikatnya pembelajaran yang berkualitas membutuhkan perencanaan yang matang, pada tahap ini penting bagi guru membuat perencanaan dalam pembelajaran, salah satunya pembelajarn inovatif. Pembelajaran

inovatif diartikan sebagai pembelajaran yang bersifat student centered, yang didalam pembelajarannya memberikan kesempatan pada peserta didik mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri (self directed) (Council, Donovan and Bransford, 2005); (Tobias and Duffy, 2009); (Weimer, 2002). Pembelajaran inovatif memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik dan sumber belajar yang sudah dipersiapkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan mengalami keadaan “engage” belajar atau terlibat dengan senang hati melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran inovatif tidak selalu mengacu pada strategi belajar yang benar-benar baru, melainkan merupakan bentuk pengembangan atau modifikasi dari pendekatan yang sudah ada. Namun strategi yang digunakan adalah hal yang baru bagi guru atau peserta didik. Pembelajaran di kelas yang biasanya diajarkan secara konvensional, kemudian diajarkan dengan strategi percobaan/eksperimen, maka dapat dinyatakan telah terjadi suatu inovasi pembelajaran oleh guru pada kelas tersebut. Guru yang mengajar pada kelas yang menerapkan pembelajaran inovatif, sama sekali tidak memaksa peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajarannya. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Pada tahap implementasi pembelajaran, peserta didik didorong oleh guru menyamakan pemahamannya, bukan semata-mata menerima informasi yang diperoleh. Keadaan yang terjadi menggambarkan pembelajaran yang bersifat student centered. Pun telah terjadi komunikasi interaktif antara peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik lain. Komunikasi yang efektif menunjukkan telah berlangsung pembelajaran yang interaktif. Pada tahap evaluasi pembelajaran, peserta didik didorong oleh guru untuk belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya bukan kemampuan menghafal (Airasian, P., and Russell, 2007). Sehingga evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kemampuan pemahaman (kognitif), evaluasi terhadap sikap (afektif) dan evaluasi keterampilan (psikomotor), hal ini dapat mendorong peserta didik belajar.



VIII

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

A. Dasar Dasar Pengertian

Interaksi belajar mengajar yang di singkat IBM bila dilakukan terminologi kosakata sebagai berikut:

1. Interaksi berasal dari kata inter dan aksi, di mana inter berarti saling/antar sedang aksi mempunyai arti kegiatan. Jadi bila kedua kata tersebut digabung menjadi interaksi, mempunyai arti dan makna saling adanya kegiatan antara satu pihak dengan pihak lain. Atas dasar pengertian ini berarti adanya saling kegiatan yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih.
2. Belajar mempunyai pengertian proses perubahan tingkah laku atau pertumbuhan pribadi anak didik dalam situasi yang bermotivasi. Belajar mempunyai pengertian proses perubahan tingkah laku atau pertumbuhan pribadi anak didik dalam situasi yang bermotivasi.

Perubahan tingkah laku atau pertumbuhan pribadi anak didik menyangkut perubahan.

- a. Perubahan Kognitif (pengetahuan)
- b. Perubahan Afektif (Sikap)
- c. Perubahan Psikomotor (keterampilan)

Jadi seorang anak didik dalam belajar, berarti anak didik tersebut mengalami perubahan pengetahuan, di mana dahulunya belum tahu sesuatu pengetahuan, menjadi tahu ataupun dahulunya setengah tahu, setelah belajar menjadi lebih tahu mengenai sesuatu pengetahuan.

Di samping itu anak tadi juga mengalami perubahan sikapnya, dalam arti semakin terbentuk sikap yang sesuai dengan kualifikasi profesinya. Akhirnya dalam belajar, anak didik mengalami perubahan psikomotor, dalam arti semakin terampil sesuai dengan tuntutan keahlian profesinya. Dinyatakan belajar dalam situasi bermotivasi, maksudnya baik dilihat dari fisik ruang dan sarana belajar maupun dilihat dari segi jiwa anak, benar-benar situasi dan keadaannya mendukung terhadap berlangsungnya proses belajar (keadaan kondusif).

3. Mengajar, pengertiannya bisa dilihat dari berbagai segi:
 - a. Dari segi mencapai tujuan, mengajar merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan kognitif, efektif dan psikomotor.
 - b. Dari segi komponen proses belajar mengajar, maka mengajar sebagai
 - 1) Pembangkitan Motivasi
 - 2) Pengarahan persepsi
 - 3) Pemancingan respon
 - 4) Pemberian reward (hadiah)
 - c. Dari segi Kuba Kuba teori belajar mengajar, maka merupakan
 - 1) Behaviour Modification (pembentukan tingkah laku)
 - 2) Restructuring kognitif, maksudnya penyusunan Kembali pengetahuan yang telah diperoleh
 - 3) Modelling/identification, maksudnya membentuk kepribadian anak didik.



IX

PENGELOLAAN KELAS

Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa definisi tentang pengelolaan kelas:

1. Pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.
2. Pengelolaan kelas ialah seperangkat guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa
3. Pengelolaan kelas ialah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar

A. Masalah-masalah pengelolaan kelas

Untuk menangani masalah dalam kelas guru harus mampu menangani, memahami dan memilih yang paling tepat untuk menangani masalah yang ada di kelas.

Ada 4 jenis penyimpang perilaku dalam masalah yang universal.

1. Menarik perhatian orang lain
2. Mencari kekuasaan
3. Menuntut balas
4. Mmemperlihatkan ketidakmampuan

Sedangkan pada masalah kelompok yaitu kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan, berhenti melakukan kegiatan atau hanya meniru kegiatan anggota kelompok lainnya.

B. Dimensi Pengelolaan Kelas

Ada 2 dimensi dalam pengelolaan kelas yaitu dimensi preventif dan dimensi kuratif. Dimensi preventif yaitu tindakan pencegahan yang ditujukan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya masalah pengelolaan kelas yang bersifat perorangan maupun kelompok sedangkan dimensi kuratif yaitu guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan siswa secepat dan setepat mungkin.

C. Prosedur Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan serta mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka prosedur kelas dapat diartikan sebagai langkah langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi terciptanya kondisi optimal serta mempertahankan kondisi optimal tersebut agar supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Prosedur pengelolaan dimensi preventif, langkah langkahnya sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Kusmayadi, K. (2021). The Implementation of Inclusive Learning to Increase Students' Participation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1927(1), 012005.
- Ali Maksum. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PustakaEdukasi.
- Anggraini, E., & Afandi, F. (2021). The Implementation of Mobile Learning Media to Improve Students' Understanding in Learning Civic Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1755(1), 012051.
- Anwar, M., & Kartianom, I. (2019). The Effect of Inquiry Learning Model on Students' Interest and Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042116.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrul & Ananda, R. (2015). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Aswan, Z. (2016). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Awang, Z. (2017). *Model Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fitriani, F., & Kusuma, K. (2022). The Effectiveness of Role-Playing in Improving Students' Communication Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 2087(1), 012018.
- Handayani, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Akademik.
- Hasbullah & Juhji. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermawan, H., & Rahmat, R. (2022). The Implementation of Cooperative Learning to Enhance Students' Problem-Solving Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1790(1), 012048.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2019). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 30(2), 5-22.
- Kemdikbud. (2021). *Kebijakan Pendidikan Nasional Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masitoh & Laksmi. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: UIN Press.
- Nidawati, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novianti, E., & Widyastono, H. (2020). The Influence of Inquiry-Based Learning Model on Student's Critical Thinking Ability in Physics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 022025.
- Nurhayati, N., & Hidayah, F. (2023). The Effectiveness of Project-Based Learning in Improving Students' Understanding of Science Concepts. *Journal of Physics: Conference Series*, 1965(1), 012034.
- Oregon. (2021). *Definition of Assessment*. Diakses dari: <https://oregoned.gov>

- Putri, P., & Widayanti, W. (2023). The Impact of Technology-Based Learning on Students' Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 2005(1), 012016.
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. R. (2007). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afandi, M., Chamalah, E. And Wardani, O. P. (2013) Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt). Doi: 10.1007/S00423-006-0143-4.
- Agustiningrum, M. (2016) 'THE USE OF PUPPET MEDIA IN STIMULATING THE LANGUAGE DEVELOPMENT IN AGE 5 – 10 YEARS', in. Bandung: ISBI; Academia edu, pp. 1–17. Available at: https://www.academia.edu/30540684/THE_USE_OF_PUPPET_MEDIA_IN_STIMULATING_THE_LANGUAGE_DEVELOPMENT_IN_AGE_5_10_YEARS.
- Agustiningrum, M. (2020) 'Penggunaan Media APEMM SS BabeSeta dalam Pengenalan Konsep Dasar Matematika Awal pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Putra Champion Karangdowo Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten', *sentra cendekia*, 1(2), pp. 64–70. doi: <https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1298>.
- Agustiningrum, M. D. B. (2020) 'Stimulation of SocialEmotional of Children's Digital Natives Through Learning Nawung Sekar Dance', *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 41–47. doi: 10.29313/ga:jpaud.v3i2.5284.
- Agustiningrum, M. D. B. et al. (2020) 'Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar', 1(1), pp. 15–21.
- Airasian, P., and Russell, M. (2007) *Classroom assessment* (6th ed.). New York:

- McGraw-Hill. Amin, D. N. F. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>
- Suparman, M. A. (2010). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Yaumi, M. (2016). *Desain Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Kencana.

Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar



Buku ini berisi berbagai konsep penting terkait strategi pembelajaran, mulai dari pengertian, hakikat, komponen strategi belajar mengajar, hingga pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kelas. Penulis berupaya menyusun materi secara sistematis dan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penulisan bahan ajar ini merupakan hasil dari kompilasi dan sintesis berbagai referensi ilmiah serta pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, yang kemudian dipadukan ke dalam sebuah karya yang mudah diakses dan digunakan oleh kalangan pendidik. Melalui pendekatan teoritis yang didukung dengan contoh aplikatif, buku ini ditujukan untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana strategi pembelajaran dapat diimplementasikan secara kreatif dan inovatif.

Penulisan buku ajar ini juga didasari oleh kebutuhan akan ketersediaan sumber belajar yang relevan, khususnya bagi mahasiswa dan tenaga pendidik yang menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan buku-buku literatur yang memadai. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, namun juga sebagai alat bantu untuk merangsang daya pikir kritis, kreatif, dan reflektif bagi para pembaca. Harapannya, buku ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mendalami teori pembelajaran dan terlibat aktif dalam merancang strategi mengajar yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik peserta didik. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan, yakni membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman, dapat tercapai dengan lebih optimal.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-384-5



9 786342 343845